MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA WAYANG PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI I KEPANJEN KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi PG PAUD

Oleh
SRI RAHAYU PUJIANINGSIH
NPM : 11.1.01.11.0725

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Halaman Persetujuan

Skripsi oleh:

SRI RAHAYU PUJIANINGSIH

NPM: 11.1.01.11.0725

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA WAYANG PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI I KEPANJEN KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan
Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 18 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi	Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi
NIDN. 0704118202	NIDN. 0717015501

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh :

SRI RAHAYU

NPM. 11.1.01.11.0552

Judul:
Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Berat- Ringan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B RA Muslimat Kusuma Mulia Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri TahunPelajaran 2014/2015

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

PadaTanggal: 30Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PanitiaPenguji :

1.Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

2. Penguji I :Rosa Imani Khan, M.Psi

3. Penguji II :Hanggara Budi Utomo,M.Pd,M.Psi

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr.Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA WAYANG PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI I DESA KEPANJEN KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK

SRI RAHAYU PUJIANINGSIH
Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti sendiri, bahwa pembelajaran bercerita di TK Kelompok A masih sangat rendah, dimana peran guru masih kurang inofatif dan kreatif dalam menyampaikan cerita, disamping itu juga peran serta orang tua tidak begitu mendukung dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat juga kemampuan untuk bercerita.Permasalahan penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah penerapan bercerita melalui media wayang dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kepanjen ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian anak TK Pertiwi I Kepanjen, Desa Kepanjen,Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, mengunakan instrumen berupa lembar penilaian kemampuan bercerita anak, lembar observasi guru, juga prosentase ketuntasan belajar anak, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian dengan hasil ketuntasan pada tindakan siklus I sebesar 50%, Siklus II 70% dan siklus III 80%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Melalui siklus pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif dalam penerapan bercerita melalui media wayang. Melalui siklus tindakan dapat meningkatkan kemampuan bercerita melalui media wayang. Dengan siklus tindakan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan bercerita melalui media wayang.

Kata Kunci : Kemampuan bercerita, pembelajaran melalui media wayang

I. PENDAHULUAN

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, telah dibuktikan dengan serangkaian riset yang dilakukan oleh Hart & Ristley (1995) (Kumpulan Pedoman Pembelajaran TK, Direktorat Pembinaan TK dan SD tahun 2010). Bahwa anak yang diasuh oleh keluarga yang ber-pendidikan, jauh lebih kaya dalam kosa katanya dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh keluarga yang pendidikannya kurang, karena keluarga yang berpendidikan mampu melakukan komunikasi yang produktif dengan anak oleh karena mereka kehilangan kesempatan mengembangkan pendekatan ber-komunikasi yang produktif dengan anak-anak mereka. Korelasi positif antara berbahasa secara verbal

dengan perkembangan intelektual akan diwujudkan saat mereka berusia 9 hingga 10 tahun. Begitu eratnya kaitan antara perkembangan bahasa dengan kemampuan intelektual, selayaknyalah para pendidik di TK memahami bagaimana proses pembelajaran bahasa dapat dilakukan secara patut melalui berbagai cara yang kreatif.

Seorang pakar bahasa, Vygotsky (Nurbiana Dhieni, dkk) menegaskan akan pentingnya kedudukan pendidik sebagai fasilitator yang memainkan peran sebagai *"tools of the mind"* dalam mendampingi perkembangan anak, inilah peran guru sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik agar perkembangan bahasa dan kognitif anak dapat berkembang bersamaan dan saling mendukung. Menurut Bromley (Nurbiana Dhieni, dkk), bahasa merupakan sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Salah satu pengembangan kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, media dan alat pembelajaran tertentu serta teknik mengajar diantaranya : Bercerita dengan gambar, Bercerita dengan boneka tangan, Bercerita dengan wayang, Bercerita dengan papan flanel dan lain-lain.

Bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia natau juga suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis dengan menggunakan alat peraga. Akan tetapi selama ini guru ketika bercerita tanpa menggunakan alat peraga, sehingga anak-anak masih rendah minat dan kemampuannya dalam mendengarkan cerita.

Kemampuan bercerita anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk masih rendah dikarenakan guru masih kurang inovatif dan kreatif dalam menyampaikan cerita, disamping itu juga peran serta orang tua tidak begitu mendukung dengan perkembangan berceritanya, sehingga untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan bercerita dibutuhkan suatu media, salah satunya adalah dengan menggunakan media wayang. Dengan menggunakan media wayang pada saat guru bercerita, anak didik dapat memberikan perhatian yang lebih dan meningkatkan minat berceritanya dalam proses pembelajaran, sehingga guru mempunyai semangat yang lebih baru dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas akhirnya peneliti sekaligus sebagai guru di TK Pertiwi I Kepanjen, Kec. Pace, Kab. Nganjuk bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **"**Meningkatkan Kemampuan Bercerita dalam Pembelajaran Melalui Media Wayang pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Desa Kepanjen, Kec. Pace, Kab. Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pengertian kemampuan menurut Zain (dalam Yusdi,

2010:10) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan menurut Robbin (2007:57) kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan *(ability)* adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Menurut Tarigan (1981: 35) bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Sedangkan menurut Kusniaty (2008.6.5) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita adalah : kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk melakukan kegiatan secara lisan kepada orang lain dalam bentuk pesan atau informasi dengan rasa menyenangkan juga ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.

Fungsi kemampuan bercerita menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 95) yaitu (1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, (2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, (3) Memacu kemampuan verbal anak, (4) Merangsang minat menulis anak dan (5) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Menurut Gunarti (2008, 5.4) tujuan metode bercerita adalah : (1) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, diantaranya kemampuan menyimak/mendengarkan (listening) dan kemampuan berbicara (speaking) dalam menambah kosakata yang dimiliki anak, (2) Mengembangkan kemampuan berfikir, dengan bercerita anak diajak untuk memusatkan perhatian dan berfantasi serta berimajinasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik, (3) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam bercerita, (4) Mengembangkan kepekaan sosial emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya, (5) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui urutan peristiwa yang disampaikan, (6) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi dua, yaitu

bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga.

Menurut (Depdiknas 2010.25) kelengkapan yang diperlukan untuk bercerita dengan media wayang adalah (1) Gambar yang menunjuk-kan watak dan tokoh-tokoh dalam cerita yang akan disampaikan dalam cerita, (2) Tokoh-tokoh yang diwakili oleh wayang tersebut bisa merupakan anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak dan adik juga anggota keluarga yang lain.

Prosedur bercerita dengan media wayang (Depdiknas 2010. 25) yaitu (1) Guru bersama-sama dengan siswa TK mempersiapkan suatu cerita, (2) Guru menjelaskan cara-cara bercerita dengan media wayang, (3) Anak menggunakan media wayang sesuai kelompoknya, dengan menggunakan wayang hasil buatan anak secara bergantian dan (4) Guru memotivasi dan memberikan reward atau penghargaan hasil penampilan anak.

Fungsi bercerita dengan media wayang dalam pem-belajaran yaitu (1) membantu perkembangan bahasa anak, (2) Pendengaran anak dapat di fungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita dan (3) Dapat menambah pembendaharaan kosa kata, kemampuan mengucap kata-kata dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap per-kembangannya.

B. Kerangka Berpikir

Wayang merupakan pertunjukan tradisional yang syarat mengandung pen-cerminan dari sifat-sifat yang ada dalam jiwa manusia, juga menyimpan banyak pesan dalam ceritanya, sehingga media ini sangat menarik digunakan dalam proses pembelajaran, dalam pementasan wayang banyak penggambaran tokoh-tokoh yang menjadi panutan kita semua. Kemampuan bercerita merupakan kegiatan untuk menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya kejadian yang bersifat nyata atau kejadian yang bersifat rekaan, juga pesan moral yang ingin disampaikan. Kegiatan bercerita sangat perlu diberikan kepada anak sejak usia dini, karena kegiatan bercerita dapat melatih anak untuk meningkatan kemampuannya. Dalam mening-katkan kemampuan bercerita ini, peneliti menggunakan media wayang yang dibuat dari kardus bekas, dimana ini tidak banyak mengeluarkan biaya dan mudah ditemui disekitar tempat tinggal kita. Berdasarkan uraian di atas apabila guru TK Pertiwi I Kepanjen, Pace, Nganjuk mampu melakukan pem-belajaran melalui kegiatan bercerita dengan media wayang yang pelaksanaanya secara berkelompok yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat pendidikan berlangsung.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Seting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di TK Pertiwi I Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk pada tahun pelajaran 2014/2015. Sebagai subyek

penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan adalah anak kelompok A, dengan subyek berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

B. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, yang pertama data tentang kemampuan bercerita dengan media wayang anak kelompok A TK Pertiwi I Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan instrumen pedoman observasi atau lembar observasi sebagai berikut: (1) Subyek yang dinilai: anak didik kelompok A TK Pertiwi I Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, (2) Kemampuan yang dinilai: kemampuan bercerita dengan media wayang anak didik kelompok A TK Pertiwi I Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, (3) Indikator : menceritakan pengalamannya kembali secara sederhana, (4) Teknik penilaian : observasi, (5) Prosedur: guru bersama-sama dengan anak didik mempersiapkan suatu cerita, guru menjelaskan cara-cara bercerita dengan media wayang, anak menggunakan media wayang sesuai kelompoknya, dengan menggunakan wayang hasil buatan anak secara bergantiang, guru memotivasi dan memberikan reward atau penghargaan hasil penampilan anak dan (6) Kriteria penilaian: anak mendapat bintang empat jika Anak mampu menceritakan pengalamannya kembali dengan tepat, anak mendapat bintang tiga jika anak mampu menceritakan pengalamanya kembali dengan tidak tepat, anak mendapat bintang dua jika anak kurang mampu menceritakan pengalamannya, anak mendapat bintang satu jika anak tidak mampu menceritakan pengalamanya kembali. Dan data yang kedua yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan pedoman atau lembar observasi anak dan guru.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data untuk menguji hipotensi tindakan adalah tehnik deskriptif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan,tindakan siklus I, siklus II, dan tindakan siklus III.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : 14 Januari 2015
Siklus II : 21 Januari 2015
Siklus III : 28 Januari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Dalam upaya meningkatkan kemampuan bercerita menggunakan media wayang pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Desa Kepanjen, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan hari rabu tanggal 14 Maret 2015, siklus II dilaksanakan hari rabu 21 Januari 2015 dan siklus III dilaksanakan hari rabu tanggal 28 Januari 2015.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Kemampuan bercerita anak kelompok A pada pra tindakan menunjukkan bahwa jumlah anak yang tuntas 3 anak dengan prosentase 30% dan jumlah anak yang belum tuntas 7 anak dengan prosentase 70%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan bercerita pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Desa Kepanjen, Kec. Pace, Kab. Nganjuk pada pra tindakan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

1. **Tindakan Siklus I**

Pada tahapan ini perencanaan diawali dengan kegiatan menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa RKM, RKH, media wayang dan Format pengamatan (observasi) aktivitas anak dan guru

Tahap Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2015, dengan tema "Rekreasi" sub tema "Tempat-tempat Rekreasi". Pada pelaksanaan siklus I ini anak yang hadir yaitu 8 anak dan yang tidak hadir 2 anak. Tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai RKM dan RKH.

Lembar Penilaian Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Wayang Siklus I

No	Nama Anak	Menceritakan pengalamannya kembali				Kriteria Ketuntasan Minimal Bintang 3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Arsena			✓		✓	
2	Bimo		✓				✓
3	Elfita		✓				✓
4	Elsy	✓					✓
5	Ferdi	✓					✓
6	Samsudin		✓				✓
7	Sifana			✓		✓	
8	Rida				✓	✓	
9	Tegar				✓	✓	
10	Putri ayu				✓	✓	
Jumlah		2	3	2	3	5	5
Prosentase		20 %	30 %	20 %	30 %	50 %	50 %

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan bercerita anak kelompok A pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah anak yang tuntas 5 anak dengan

prosentase 50% dan jumlah anak yang belum tuntas 5 anak dengan prosentase 50%.

Berdasarkan prosen-tase ketuntasan belajar mengajar anak pada siklus I membuktikan bahwa kemampuan bercerita anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pertiwi I Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk belum mencapai ketuntasan belajar yaitu masih di bawah 75%, untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Kendala yang terdapat pada saat pelaksanaan tindakan siklus I yaitu: (1) Anak tidak memperhati-kan saat guru mulai bercerita dengan media wayang, (2) Anak tidak paham dan tidak mau mendengarkan cerita dengan media wayang, (3) anak tidak aktif dan tidak bersemangat untuk bertanya kelanjutan ceritanya, (4) Guru tidak aktif membimbing dan tidak memotivasi anak didik dan (5) Guru dalam bercerita suaranya tidak jelas dan tidak mudah dimengerti anak.

Berdasarkan penelitian dan saran kolaborator bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut: (1) Guru lebih aktif membimbing dan memotivasi anak didik, (2) Guru dalam bercerita suaranya lebih jelas dan mudah dimengerti anak.

2. **Tindakan Siklus II**

Pada tahapan ini perencanaan diawali dengan kegiatan menyiap-kan seperangkat pem-belajaran yang berupa: RKM, RKH, media wayang dan Format pengamatan (observasi) aktivitas anak dan guru.

Untuk tahap pelaksanaa siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2015, dengan tema “Rekreasi” sub tema “Transportasi untuk rekreasi”. Pada pelaksana-an siklus II ini anak yang hadir yaitu 9 anak dan yang tidak hadir 1 anak. Tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai RKM dan RKH.

Lembar Penilaian Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Wayang Siklus II

No	Nama Anak	Menceritakan pengalamannya kembali				Kriteria Ketuntasan Minimal Bintang 3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Arsena			✓		✓	
2	Bimo			✓			✓
3	Elfita			✓			✓
4	Elsy		✓				✓
5	Ferdi	✓					✓
6	Samsudin		✓				✓
7	Sifana			✓		✓	
8	Rida				✓	✓	
9	Tegar				✓	✓	
10	Putri ayu				✓	✓	
Jumlah		1	2	4	3	7	3
Prosentase		10 %	20 %	40 %	30 %	70 %	30 %

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan bercerita anak kelompok A pada siklus II menunjukkan jumlah anak yang tuntas 7 anak dengan prosentase 70% dan jumlah anak yang belum tuntas 3 anak dengan prosentase 30%.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar mengajar anak pada siklus II membuktikan bahwa kemampuan bercerita anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pertiwi I Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk belum mencapai ketuntasan belajar yaitu masih di bawah 75%, untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus III.

Kendala yang terdapat pada saat pelaksanaan siklus II yaitu (1) Anak tidak memperhatikan saat guru mulai bercerita dengan media wayang, (2) Anak tidak paham dan tidak mau mendengarkan cerita dengan media wayang, (3) Anak tidak aktif dan tidak bersemangat untuk bertanya kelanjutan ceritanya, (4) Guru dalam bercerita suaranya tidak jelas dan tidak mudah dimengerti anak.

Berdasarkan penelitian dan saran kolaborator bahwa ada hal yang harus diperhatikan pada saat pelaksanaan tindakan siklus III, yaitu guru lebih memberikan rangsangan untuk menarik anak senang mendengarkan cerita dengan media wayang, suara guru lebih keras lagi dalam menyampaikan suatu cerita biar mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didik.

3. **Tindakan Siklus III**

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dengan mempersiapkan: RKM, RKH, media wayang, instrumen pengumpul data dan alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk tahap pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015, dengan tema "Rekreasi" dan sub tema "Perlengkapan yang dibutuhkan untuk rekreasi", dengan jumlah anak yang hadir 10 anak. Pada tahapan ini dilaksanakan pembelajaran sesuai RKM dan RKH.

Lembar Penilaian Kemampuan Bercerita Anak melalui media wayang Siklus III

No	Nama Anak	Menceritakan pengalamannya kembali				Kriteria Ketuntasan Minimal Bintang 3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Arsena				✓	✓	
2	Bimo			✓		✓	
3	Elfita			✓		✓	
4	Elsy		✓				✓
5	Ferdi		✓				✓
6	Samsudin			✓		✓	
7	Sifana				✓	✓	

8	Rida				✓	✓	
9	Tegar				✓	✓	
10	Putri ayu				✓	✓	
Jumlah		0	2	3	5	8	2
Prosentase		0 %	20 %	30 %	50 %	80 %	20 %

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan bercerita anak kelompok A pada siklus III menunjukkan jumlah anak yang tuntas 8 anak dengan prosentase 80% dan jumlah anak yang belum tuntas 3 anak dengan prosentase 20%.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar mengajar anak pada siklus III membuktikan bahwa kemampuan bercerita anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pertiwi I Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk telah mencapai ketuntasan belajar yaitu diatas 75%. Untuk itu penelitian dengan penerapan media wayang dalam pembelajaran sudah berhasil dan tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

C. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Hasil Penilaian Anak mulai dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus III

Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Bintang 1	40%	20 %	10 %	0 %
Bintang 2	30%	30 %	20 %	20 %
Bintang 3	30%	20 %	40 %	30 %
Bintang 4	0 %	30 %	30 %	50 %
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada pra tindakan sebesar 30% dari 10 siswa, kemudian setelah diadakannya pada sikus I prosentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 50%, pada siklus II ketuntasan belajar anak menjadi 70% dan pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 80%.

Hasil prosentase ketuntasan belajar dari pra tindakan sampai siklus III

Hasil Penilaian prosentase anak	Pra tindakan	Tindakan siklus I	Tindakan siklus II	Tindakan siklus III
Tuntas	30%	50%	70%	80%
Belum Tuntas	70%	50%	30%	20%

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Pada pratindakan 30% dari 10 anak. Kemudian setelah diadakan siklus I prosentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 50%, pada siklus II 70% dan pada siklus III 80%. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan guru menerapkan media wayang dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak didik di TK membawa hasil. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan bercerita anak didik (dengan kriteria setelah dilakukan siklus III ketuntasan belajar mencapai 80%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media wayang dalam pem-

belajaran dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pertiwi I Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, sehingga hipotesis penelitian diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini kendala yang dihadapi peneliti antara lain Perencanaan waktu pembelajaran yang kurang efisien, Kesiapan dan kesediaan guru untuk merencanakan kegiatan dari awal sampai akhir.

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain: (1) erbatasnya waktu pembelajaran karena tuntutan kurikulum terhadap materi yang disajikan pada setiap semester, (2) Terbatasnya sarana dan prasarana atau alat sumber belajar yang menunjang tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil penelitian dari Siklus I sampai Siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan media wayang dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok A Taman Kanak-kanak Pertiwi I Desa Kepanjen, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.

B. Saran-saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan selanjutnya disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Untuk Guru TK, untuk maksud yang sama yaitu upaya meningkatkan kemampuan bercerita dalam pembelajaran dengan media wayang, apa yang sudah peneliti lakukan bisa dijadikan pilihan tindakan, (2) Untuk Sekolah, hendaknya menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkat-kan kemampuan bercerita dalam pembelajaran salah satunya menyediakan media wayang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek.*

Sudjana, Nana, 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengaja*. Bandung: Sinar baru

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurbiana, Dhieni. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Poerwadarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Robin, 2007. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. Online tersedia http//www.blogspot.com/ meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.html (14 Maret 2013)

Suharsimi, Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.

Tadkiroatun, Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* . Departemen Pendidikan Nasional

Winda Gunarti. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yeni Rachmawati, & Euis Kurniati. (2005) *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak.* Departemen Pendidikan Nasional.

Yuliani Nuraini Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak USIA* Dini. Jakarta: PT Indeks.